

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan tujuan mencari kebenaran atas permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi. Metode penelitian digunakan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian.

Sukmadinata (2016, hlm. 52) mengatakan, “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Maka, penggunaan metode penelitian dapat disesuaikan dengan permasalahan yang timbul, asumsi hingga pandangan filosofis mengenai permasalahan tersebut.

Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 6) mengenai metode penelitian yang menyatakan, “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu. Memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi. Jadi, melalui metode penelitian penulis mampu untuk memperjelas masalah yang hendak diteliti untuk kemudian diatasi dan dipecahkan sebagaimana dalam tujuan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan. Data tersebut dikumpulkan untuk kemudian diolah berdasarkan kebutuhan dan tujuan peneliti. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data, fakta dan keterangan yang dibuat

secara sistematis dan diolah untuk memecahkan permasalahan yang ada. Melalui metode penelitian yang tepat, seorang peneliti akan memperoleh solusi yang baik untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi. Hal ini tentu melibatkan fakta-fakta dan data-data yang dapat menjadi berbagai kemungkinan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Ada beberapa jenis metode penelitian, di antaranya penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian campuran (*mix methods*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian campuran (*mix methods*). Creswell (2010, hlm. 5) mengatakan bahwa metode penelitian campuran merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2011, hlm. 18) mengungkapkan bahwa *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, yaitu kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Dalam penelitian campuran, terdapat dua macam model yaitu model *sequential* dan model *concurrent*. Model *sequential* adalah suatu prosedur penelitian yang menuntut peneliti mengembangkan hasil penelitian dari satu metode dengan metode yang lain. Pada model ini, penelitian dikombinasikan secara berurutan. Model lainnya yaitu model *concurrent* merupakan suatu prosedur penelitian yang menggabungkan metode penelitian dalam waktu yang bersamaan. Metode ini digunakan untuk menjawab satu jenis rumusan masalah atau satu jenis pertanyaan penelitian.

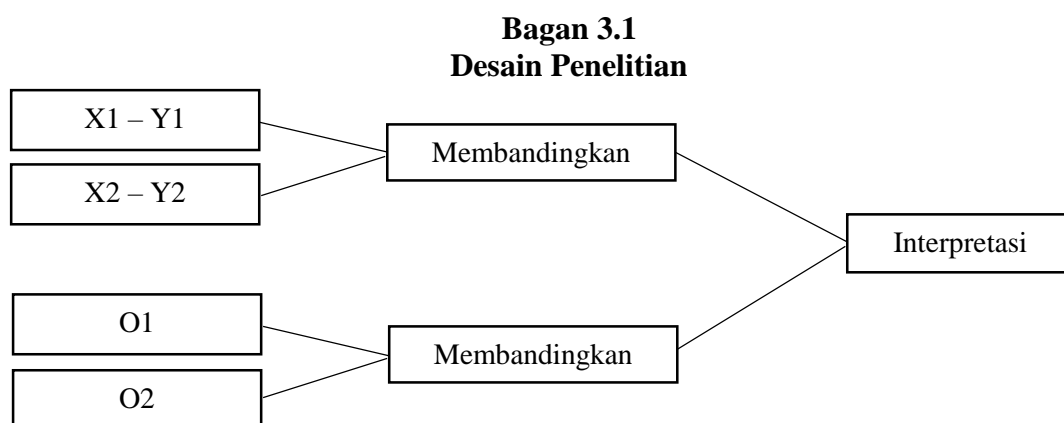
Model penelitian *concurrent* terdiri atas tiga jenis. Pertama, adalah *concurrent triangulation strategy*, yakni penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama, baik dalam pengumpulan data maupun analisisnya. Kedua, adalah *concurrent embedded strategy*, yakni penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif secara simultan, namun bobot metodenya berbeda. Pada metode ini, ada metode yang primer dan ada metode yang sekunder. Ketiga, adalah *concurrent transformatif strategy*, yakni gabungan antara model *triangulation* dan *embedded*. Penggabungan kedua metode dilakukan secara bersamaan namun bobotnya bisa sama dan bisa berbeda.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode campuran dengan model *concurrent embedded strategy*. Penulis menetapkan metode kuantitatif sebagai model primer dan metode kualitatif sebagai model sekunder. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dan pengujian keefektifan metode belajar *TPS* dalam pembelajaran menyusun teks resensi dari cerita pendek. Selain itu, metode kualitatif digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran, sehingga, metode kuantitatif lebih dominan daripada metode kualitatif.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan atau kerangka pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian. Desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalisasikan unsur kekeliruan. Desain penelitian terdiri dari beberapa macam dan penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian campuran. Metode ini menggunakan model penelitian *concurrent embedded strategy* dengan metode kuantitatif sebagai metode primer dan metode kualitatif sebagai metode sekunder. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks resensi dari cerita pendek, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan :

X1 = Nilai pretes kelas eksperimen.

Y1 = Nilai postes kelas eksperimen.

O1 = Nilai sikap berpikir kritis kelas eksperimen.

X2 = Nilai pretes kelas kontrol.

Y2 = Nilai postes kelas kontrol.

O2 = Nilai sikap berpikir kritis kelas kontrol.

Bagan ini merupakan acuan yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan bagan tersebut, data akan dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil pretes dan postes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada pembelajaran menyusun teks resensi dari cerita pendek di kelas eksperimen, pretes dilambangkan dengan X1, setelah itu diterapkan metode pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* dan dibagikan postes yang dilambangkan dengan Y1.

Pada kelas kontrol, pretes dilambangkan dengan X2. Setelah itu, penulis menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran dan dibagikan postes yang dilambangkan dengan Y2. Kemudian, hasil pembelajaran dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk mendapatkan selisih hasil belajar peserta didik antara diterapkan metode *Think Pair Share* dengan tidak diterapkannya metode tersebut.

Data kualitatif berupa deskripsi hasil observasi penulis mengenai sikap berpikir kritis peserta didik selama mengikuti pembelajaran menyusun teks resensi dari cerita pendek. Data tersebut diperoleh dari pengamatan penulis selama kegiatan belajar, baik di kelas eksperimen yang dilambangkan dengan O1 maupun di kelas kontrol yang dilambangkan dengan O2. Hasil kedua observasi tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara diterapkannya metode pembelajaran *TPS* di kelas eksperimen dan digunakannya metode diskusi di kelas kontrol.

Data hasil kedua penelitian tersebut kemudian digabungkan dan diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan dari kedua penelitian tersebut. Selain untuk memperoleh kesimpulan, hasil gabungan kedua data ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang meliputi karakteristik dari kelompok subjek dan objek. Sumber data tersebut merupakan sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) yang akan dikenai simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada peserta didik kelas XI SMA Nasional Bandung sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, subjek dalam penelitian ini meliputi beberapa hal, di antaranya sebagai berikut:

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menyusun teks resensi dari cerita pendek sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan metode *Think Pair and Share (TPS)* pada peserta didik kelas XI SMA Nasional Bandung.
- b. Kemampuan peserta didik kelas XI SMA Nasional Bandung dalam menyusun teks resensi dari cerita dengan menggunakan metode *Think Pair and Share (TPS)*.
- c. Keefektifan metode *Think Pair and Share (TPS)* dalam pembelajaran menyusun teks resensi dari cerita pendek sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI SMA Nasional Bandung.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian yang akan dilaksanakan mencakup kemampuan penulis, kemampuan peserta didik dan keefektifan metode pembelajaran *TPS* dalam pembelajaran menyusun teks resensi dari cerita pendek. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI SMA Nasional Bandung. Penelitian ini juga berfokus pada peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan lokasi dan gambaran sekolah yang menjadi tempat diadakannya penelitian. Dengan adanya objek penelitian maka penulis dapat menentukan objek atau tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

Objek penelitian meliputi beberapa hal yaitu lokasi penelitian, populasi, jumlah sampel dan cara pengambilan sampel.

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yaitu SMA Nasional Bandung. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA Nasional Bandung. Cara yang digunakan untuk pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel bertujuan atau *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah, tetapi didasarkan karena adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena ada beberapa pertimbangan, di antaranya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Penulis menggunakan teknik sampel bertujuan dikarenakan adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis dalam penentuan sampel penelitian ini. Penulis menetapkan sampel penelitian yaitu kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyusun teks resensi dari cerita pendek di kelas XI SMA Nasional Bandung, materi pembelajarannya adalah menyusun teks resensi dan metode *Think Pair and Share (TPS)*.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014, hlm 308) mengemukakan, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data mencakup jenis data yang dikumpulkan.

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik. Agar data dalam penelitian ini terkumpul dengan baik, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung yang dilakukan secara sistematis fenomena yang diselidiki dengan cara mengamati objek yang diteliti. Pada penelitian ini penulis mengobservasi sikap berpikir kritis peserta

didik dalam pembelajaran menyusun teks resensi dari cerita pendek baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

b. Teknik uji coba

Uji coba digunakan untuk menguji rancangan pembelajaran menyusun teks resensi dari cerita pendek dengan menggunakan metode *Think Pair and Share (TPS)*.

c. Teknik tes

Untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta didik diperlukan sebuah tes berupa pretes dan postes dengan bentuk proyek. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian serta mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menyusun teks resensi. Teknik ini diterapkan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah data yang diperlukan terkumpul melalui ketiga cara tersebut, maka hal yang perlu disiapkan selanjutnya adalah instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati. Apabila instrumen yang dibuat sesuai, maka hasil penelitian akan lebih mudah didapatkan. Instrumen penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian. Sehingga, sebelum penelitian peneliti harus mempersiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu.

Arikunto (2013, hlm. 192) mengemukakan bahwa instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Dapat dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan pada saat penelitian dengan menggunakan metode yang sesuai. Keberhasilan suatu penelitian dapat dinilai lewat instrumen. Oleh sebab itu, instrumen penelitian merupakan salah satu komponen penting yang harus disiapkan sebelum penelitian dilaksanakan.

Sugiyono (2014, hlm. 148) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus tersedia alat ukur yang baik yaitu instrumen penelitian. Melalui instrumen, data yang diperlukan akan lebih mudah untuk dihasilkan sebelum data diolah.

Hal ini senada dengan pendapat Subana (2011, hlm. 127) yang mengatakan bahwa instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan

pengolahan data, sebab instrumen merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Instrumen tentu sangat menunjang dalam penelitian. Data dapat dikumpulkan dan diolah melalui instrumen. Instrumen akan menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah salah satu komponen penelitian yang penting, berguna sebagai alat untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti sehingga data yang terkumpul lebih mudah diolah. Dalam hal ini, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data hasil kerja peserta didik yang diperoleh dari populasi dan sampel yang telah ditentukan sebelumnya melalui metode penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, teknik uji coba, dan teknik tes yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai sikap yang akan diamati. Kegiatan observasi dilakukan terhadap peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran menyusun teks resensi dari cerita pendek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, baik menggunakan metode *Think Pair and Share (TPS)* di kelas eksperimen maupun metode bercerita di kelas kontrol. Kegiatan observasi juga dapat dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Penilaian proses penelitian ini mencakup penilaian sikap berpikir kritis peserta didik selama beraktivitas dalam pembelajaran. Adapun format observasi yang digunakan penulis sebagai berikut:

Tabel 3.2
Lembar Pengamatan Sikap Berpikir Kritis

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai Akhir
		A	B	C	D		
1.							
2.							
3.							
...							

Keterangan Kolom Pengamatan:

A : Mampu mengidentifikasi masalah.

B : Kreatif dan inovatif dalam mengembangkan gagasan.

C : Menilai perbedaan-perbedaan secara logis.

D : Memberikan solusi terhadap permasalahan.

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Sikap Berpikir Kritis

Kriteria	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan sikap dalam melakukan kegiatan yang diamati	1
Menunjukkan adanya sikap dalam melakukan kegiatan yang diamati dengan cukup baik dan mulai konsisten	2
Menunjukkan adanya sikap sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang diamati dengan baik dan konsisten	3
Menunjukkan adanya sikap sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang diamati dengan sangat baik secara terus-menerus dan konsisten	4

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Sikap Berpikir Kritis

Skor	Nilai Mutu	Keterangan
3,5 – 4,0	A	Sangat Baik
2,5 – 3,4	B	Baik
1,5 – 2,4	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Kegiatan pengamatan sikap dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka dari itu, penilaian sikap merupakan penilaian proses. Rubrik penilaian sikap digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan sikap.

2. Teknik Uji Coba

Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan penelitian. Hal yang akan diuji adalah perencanaan dan

pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Uji coba perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ini akan dinilai oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun format penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 3.5
Format Penilaian Perencanaan Pembelajaran
Menyusun Teks Resensi dari Cerita Pendek sebagai Upaya
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Menggunakan
Metode *Think Pair and Share* di Kelas XI SMA Nasional Bandung
Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Ejaan	
2.	Ketepatan Bahasa	
3.	Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar	
4.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
5.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	
6.	Kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran	
7.	Kesesuaian penilaian belajar	
8.	Media/alat peraga yang digunakan	
9.	Buku sumber yang digunakan	
Jumlah		
Rata-rata		

Tabel 3.6
Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
Menyusun Teks Resensi dari Cerita Pendek sebagai Upaya
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Menggunakan
Metode *Think Pair and Share* di Kelas XI SMA Nasional Bandung
Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai
1.	Kemampuan mengondisikan kelas	
2.	Kemampuan apersepsi	
3.	Kesesuaian bahasa	
4.	Kejelasan suara	
5.	Kemampuan menerangkan	
6.	Kemampuan memberikan contoh	
7.	Dorongan ke arah aktivitas siswa dalam pemahaman materi	

8.	Penerapan metode dan teknik pembelajaran	
9.	Pengelolaan kelas	
10.	Penguasaan materi	
11.	Ketepatan waktu	
12.	Kemampuan menyimpulkan dan menutup pelajaran	
13.	Melakukan refleksi	
14.	Kemampuan berinteraksi dengan peserta didik	
15.	Stabilitas emosi	
16.	Pemahaman terhadap peserta didik	
17.	Kerapihan berpakaian	
18.	Konsekuensi terhadap waktu	
19.	Keterlibatan pelaksanaan tes	
Jumlah		
Rata-rata		

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai Mutu	Keterangan
3,5 – 4,0	A	Sangat Baik
2,5 – 3,4	B	Baik
1,5 – 2,4	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Format penilaian tersebut adalah format penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Format tersebut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menyusun teks resensi dari cerita pendek dengan menggunakan metode *Think Pair and Share*. Format ini akan menjadi acuan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam memberikan penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh penulis.

Penilaian perencanaan pembelajaran adalah penilaian perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh penulis sebelum melaksanakan pembelajaran yang meliputi RPP, bahan ajar, media dan strategi pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Ketiga langkah tersebut merupakan kegiatan

pembelajaran yang ada di RPP dengan menggunakan acuan penilaian berdasarkan kriteria penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

3. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik pengukuran yang dilakukan secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Bentuk tes tersebut berupa pemberian tes tulis yaitu pretes dan postes. Pretes adalah tes awal yang dilakukan oleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan, sedangkan postes adalah tes akhir yang dilakukan oleh peserta didik setelah diberikan perlakuan. Tes tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan pembelajaran yang dilakukan yaitu menyusun teks resensi dari cerita pendek. Kisi-kisi untuk pelaksanaan teknik tes dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
4.17 Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerita pendek atau novel yang sudah dibaca	1. Menuliskan judul resensi dari cerita pendek yang akan disusun.	Tes	Produk	Buatlah sebuah resensi dari cerita pendek “Pentas“ dengan memerhatikan struktur teks resensi sebagai berikut: a. Judul resensi b. Data cerpen c. Pembukaan resensi d. Isi resensi e. Penutup resensi
	2. Menuliskan data cerpen yang akan dirensi.	Tes		
	3. Menuliskan bagian pembukaan dari resensi cerpen yang akan disusun.	Tes		
	4. Menuliskan bagian isi dari resensi cerpen yang akan disusun (kelebihan dan	Tes		

	kekurangan).			
	5. Menuliskan bagian penutup dari resensi cerpen yang akan disusun.	Tes		

Format tersebut adalah format kisi-kisi pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam format tersebut terdapat kompetensi dasar, indikator, teknik penilaian, bentuk penilaian, dan instrumen. Kisi-kisi ini bertujuan agar memudahkan penulis dalam memberikan tes kepada peserta didik. Salah satu hal yang dilakukan penulis sebelum memberikan tes kepada peserta didik adalah membuat kisi-kisi terlebih dahulu.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1.	Menuliskan judul resensi dari cerita pendek yang akan disusun.	4	Peserta didik mampu menuliskan judul resensi berdasarkan isi resensi dengan sangat baik dan benar.
		3	Peserta didik mampu menuliskan judul resensi berdasarkan isi resensi dengan baik.
		2	Peserta didik cukup mampu menuliskan judul resensi berdasarkan isi resensi.
		1	Peserta didik kurang mampu menuliskan judul resensi berdasarkan isi resensi.
2.	Menuliskan data cerpen yang akan dirensi.	4	Peserta didik mampu menuliskan data cerpen yang akan dirensi dengan sangat baik dan benar.
		3	Peserta didik mampu menuliskan data cerpen yang akan dirensi dengan baik.
		2	Peserta didik cukup mampu menuliskan data cerpen yang akan dirensi.
		1	Peserta didik kurang mampu menuliskan data cerpen yang akan dirensi.

3.	Menuliskan bagian pembukaan dari resensi cerpen yang akan disusun.	4	Peserta didik mampu menuliskan bagian pembukaan resensi dengan sangat baik dan benar.
		3	Peserta didik mampu menuliskan bagian pembukaan resensi dengan baik.
		2	Peserta didik cukup mampu menuliskan bagian pembukaan resensi.
		1	Peserta didik kurang mampu menuliskan bagian pembukaan resensi.
4.	Menuliskan bagian isi dari resensi cerpen yang akan disusun (kelebihan dan kekurangan).	4	Peserta didik mampu menuliskan bagian isi resensi dengan sangat baik dan benar.
		3	Peserta didik mampu menuliskan bagian isi resensi dengan baik.
		2	Peserta didik cukup mampu menuliskan bagian isi resensi.
		1	Peserta didik kurang mampu menuliskan bagian isi resensi.
5.	Menuliskan bagian penutup dari resensi cerpen yang akan disusun.	4	Peserta didik mampu menuliskan bagian penutup resensi dengan sangat baik dan benar.
		3	Peserta didik mampu menuliskan bagian penutup resensi dengan baik.
		2	Peserta didik cukup mampu menuliskan bagian penutup resensi.
		1	Peserta didik kurang mampu menuliskan bagian penutup resensi.

Format tersebut merupakan format kriteria penilaian untuk pretes dan postes. Bobot tertinggi untuk tiap-tiap soal adalah 4 dan bobot terendah adalah 1. Peserta didik yang mampu menjawab soal dengan sangat baik dan benar akan memperoleh nilai 4. Sedangkan untuk jawaban yang baik akan memperoleh nilai 3. Peserta didik yang cukup mampu menjawab soal akan memperoleh nilai 2 dan peserta didik yang kurang mampu menjawab soal akan memperoleh nilai 1.

Setelah menentukan kriteria penilaian, selanjutnya penulis menentukan format penilaian hasil pretes dan postes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun format penilaian tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.10
Penilaian Hasil Pretes dan Postes Kelas Ekperimen

No.	Kode Peserta Didik	X1 (Pretes)	Y1 (Postes)	Gain Deviasi (d)	d^2
1.	P1				
2.	P2				
3.	P3				
...					

Tabel 3.11
Penilaian Hasil Pretes dan Postes Kelas Kontrol

No.	Kode Peserta Didik	X2 (Pretes)	Y2 (Postes)	Gain Deviasi (d)	d^2
1.	P1				
2.	P2				
3.	P3				
...					

E. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang telah dikumpulkan melalui pengumpulan data di lapangan pada dasarnya merupakan data mentah. Diperlukan rangkaian proses pengolahan serta analisis agar data tersebut dapat digunakan sebagai landasan empiris dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian. Rancangan analisis data merupakan rencana yang dilakukan dalam pengolahan data. Data yang telah terkumpul diolah dalam analisis data. Rancangan analisis data merupakan panduan dalam menganalisis data dari hasil penelitian yang dilakukan. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Setelah data yang terkumpul diolah, maka akan diketahui berhasil atau tidaknya penelitian yang telah dilakukan.

Sugiyono (2014, hlm. 207) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Berdasarkan pendapat tersebut, analisis data dapat dikatakan sebagai kegiatan mengolah seluruh data yang telah terkumpul. Dari pengolahan data tersebut akan diketahui keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu, antara pengumpulan data dan analisis data saling berkaitan satu sama lain.

Senada dengan pendapat di atas, Subana (2011, hlm. 145) mengatakan bahwa data yang terkumpul diolah atau dianalisis dalam analisis data. Analisis data merupakan pengolahan dari sumber data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul tersebut diolah agar mendapatkan hasil dari penelitian. Dalam analisis data akan diketahui hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data akan menjawab keberhasilan dalam penelitian.

Pendapat yang tidak jauh berbeda diungkapkan Arikunto (2013, hlm. 278) yang mengatakan bahwa analisis data adalah pengolahan data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data. Dari penjelasan tersebut analisis data merupakan pengolahan data dari data yang telah dihasilkan dalam pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dan diolah agar menghasilkan data yang akurat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan pengolahan atau penganalisisan data dari seluruh data yang telah terkumpul. Hasil dari analisis tersebut akan menjawab keberhasilan penelitian. Maka dari itu, pengumpulan data yang telah dilakukan sangat memengaruhi analisis data. Rancangan analisis data digunakan penulis sebagai panduan menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran menyusun teks resensi dari cerita pendek.

Rancangan analisis data digunakan sebagai panduan dalam menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran menyusun teks resensi dari cerita pendek. Kegiatan analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data, dan melakukan analisis untuk menguji hipotesis. Perhitungan dan analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan teknik statistik. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian perencanaan pembelajaran merupakan penilaian dari langkah-langkah yang direncanakan penulis sebelum melaksanakan pembelajaran. Penilaian dalam perencanaan tersebut memiliki aspek-aspek yang harus diperhitungkan hasilnya. Adapun aspek-aspek yang dinilai yaitu ejaan, ketepatan, dan keserasian bahasa, kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar, kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran, kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator, kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, penggunaan sumber/media pembelajaran, dan buku sumber yang digunakan. Hasil dari aspek-aspek tersebut dijumlahkan dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perencanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times \text{Standar Nilai (4)}}{\text{Skor Total}}$$

Rumusan tersebut merupakan rumusan untuk menentukan hasil dari penilaian perencanaan dalam pembelajaran. Penilaian tersebut berdasarkan hasil dari nilai tiap aspek perencanaan. Skor dari perolehan seluruh aspek dibagi skor maksimal kemudian dikalikan empat.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran merupakan penilaian dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Aspek-aspek yang dinilai pada pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan belajar mengajar, penampilan, serta pelaksanaan pretes dan postes. Aspek tersebut dimasukkan ke dalam rumus, agar terlihat hasil keseluruhannya. Nilai-nilai yang telah diperoleh tersebut digabungkan dan dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times \text{Standar Nilai (4)}}{\text{Skor Total}}$$

Rumus tersebut merupakan rumus untuk memperoleh hasil dari nilai pelaksanaan pembelajaran. Rumus tersebut sama dengan rumus pada nilai perencanaan. Skor perolehan dari keseluruhan dibagikan skor total. Hasil dari pembagian dikalikan empat.

Nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh diakumulasikan untuk mendapatkan nilai keseluruhan. Penghitungan untuk memperoleh nilai rata-rata dari nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Perencanaan} + \text{Nilai Pelaksanaan}}{2}$$

Nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dijumlahkan kemudian dibagi dua, maka akan diperoleh nilai rata-rata. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menyusun teks resensi dari cerita pendek dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Nasional Bandung. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penulis, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

2. Penilaian Sikap

Dalam menentukan rumus terdapat skor perolehan peserta didik dan skor maksimal peserta didik. Skor tersebut dikalikan empat. Dari rumus tersebut akan ditemukan hasilnya. Adapun rumus dalam menentukan penilaian sikap sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 4}{\text{Skor Maksimal}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka akan ditemukan hasil perolehan peserta didik mengenai penilaian sikap dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian tersebut didapatkan berdasarkan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung dan berdasarkan hasil produk penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata sikap peserta didik secara keseluruhan sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Jumlah nilai sikap setiap peserta didik dibagi jumlah peserta didik, maka akan diperoleh nilai rata-rata sikap peserta didik secara keseluruhan. Nilai rata-rata tersebut menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menganalisis sikap setiap peserta didik.

3. Penghitungan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada penghitungan data terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan. Langkah-langkah tersebut meliputi membuat tabel persiapan, mencari *mean* dari pretes dan postes, mencari jumlah kuadrat deviasi, mencari koefisien, melihat nilai pada tabel dengan taraf signfikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95%, dan menguji signifikan koefisien. Langkah-langkah ini harus diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol agar diperoleh selisih atau perbedaan hasil dari penghitungan data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rincian penghitungan data dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Menghitung Data Kelas Eksperimen

Langkah 1 : Membuat tabel persiapan

No	Nama	Pre (X)	Pos (Y)	D (Y-X)	d ²
1.					
2.					
3.					
...					

Langkah II : Menghitung *mean* selisih dari pretes dan postes

$$\text{Mean Pretest} \quad Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean Postest} \quad My = \frac{\sum fy}{N}$$

$$\text{Mean Selisih} \quad M = \left| \frac{\sum fy}{N} - \frac{\sum fx}{N} \right|$$

Keterangan:

Mx = Nilai rata-rata pretes.

$\sum Fx$ = Jumlah skor perolehan seluruh siswa.

N = Jumlah siswa.

My = Nilai rata-rata postes.

ΣFy = Jumlah skor perolehan seluruh siswa.

Langkah III : Menghitung jumlah kuadrat deviasi

$$\Sigma xd^2 = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Langkah IV : Menghitung koefisien (t_{hitung})

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari percobaan pretes dan postes.

d = Gain (pretes – postes).

Xd = Deviasi masing-masing subjek.

Xd^2 = Jumlah kuadrat deviasi.

N = Subjek dan Sampel.

d.b = Ditentukan dengan N-1.

Langkah V : Menghitung nilai t_{tabel}

d.b = N-1

$$t_{tabel} = \left(1 - \frac{1}{2}a\right) (d. b)$$

Taraf signifikan (a) 5% = 0,05

Taraf kepercayaan 95% = 0,95

Langkah VI : Menguji signifikan koefisien

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak

b. Menghitung Data Kelas Kontrol

Langkah 1 : Membuat tabel persiapan

No	Nama	Pre (X)	Pos (Y)	D (Y-X)	d ²
1.					
2.					
3.					
...					

Langkah II : Menghitung *mean* selisih dari pretes dan postes

$$\text{Mean Pretest } Mx = \frac{\Sigma fx}{N}$$

$$\text{Mean Postest } My = \frac{\Sigma fy}{N}$$

$$\text{Mean Selisih } M = \left| \frac{\Sigma fy}{N} - \frac{\Sigma fx}{N} \right|$$

Keterangan:

Mx = Nilai rata-rata pretes.

ΣFx = Jumlah skor perolehan seluruh siswa.

N = Jumlah siswa.

My = Nilai rata-rata postes.

ΣFy = Jumlah skor perolehan seluruh siswa.

Langkah III : Menghitung jumlah kuadrat deviasi

$$\Sigma xd^2 = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Langkah IV : Menghitung koefisien (t_{hitung})

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari percobaan pretes dan postes.

d = Gain (pretes – postes).

Xd = Deviasi masing-masing subjek.

Xd^2 = Jumlah kuadrat deviasi.

N = Subjek dan Sampel.

d.b = Ditentukan dengan N-1.

Langkah V : Menghitung Nilai t_{tabel}

d.b = N-1

$$t_{\text{tabel}} = \left(1 - \frac{1}{2}a\right) (d. b)$$

Taraf signifikan (α) 5% = 0,05

Taraf kepercayaan 95% = 0,95

Langkah VI : Menguji signifikan koefisien

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh oleh peneliti dalam penelitian. Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, prosedur penelitian tersebut dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

a. Studi Pustaka

Mempelajari beberapa pustaka sehingga muncul gagasan tentang tema yang akan diangkat sebagai judul skripsi beserta langkah-langkah yang harus diambil dalam pembuatan skripsi tersebut. Selain studi pustaka penulis pun melakukan analisis Kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.

b. Pembuatan proposal

c. Seminar

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Penentuan kelas secara *purposive sampling* atau sampel berdasarkan kriteria.

Menentukan kelas XI IPS 1 SMA Nasional Bandung sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *Think Pair and Share* dan kelas XI IPS 2 SMA Nasional Bandung sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi

dalam pembelajaran menyusun teks resensi dari cerita pendek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

- b. Memberikan tes sebelum diberikan perlakuan (pretes) untuk mengukur kemampuan peserta didik.
 - c. Melaksanakan proses belajar di dalam kelas dengan menggunakan metode *Think Pair and Share* pada kelas eksperimen dan metode diskusi pada kelas kontrol.
 - d. Memberikan tes akhir (postes) pada kedua kelas tersebut setelah selesai pembelajaran.
 - e. Melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kemampuan sikap berpikir kritis peserta didik.
3. Tahap Pelaporan Penelitian
- a. Mengolah data hasil observasi sikap terhadap peserta didik selama mengikuti pembelajaran.
 - b. Mengolah data hasil pembelajaran diberikan perlakuan (pretes).
 - c. Mengolah data hasil postes peserta didik agar pendidik dapat mengetahui hasil akhir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - d. Menarik kesimpulan.